

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini modal telah menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan cenderung menunjukkan pertumbuhan yang meningkat, terjadinya penambahan permintaan permodalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kebutuhan untuk aktivitas produksi. Oleh karena itu, untuk memudahkan para pelaku usaha mendapatkan modal maka pemerintah bersama lembaga-lembaga ekonomi menyelenggarakan kegiatan pasar modal. Pasar modal sebagai sarana investasi menawarkan berbagai instrumen keuangan, antara lain, surat utang (obligasi), saham dan instrumen lainnya.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer, investasi saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*), disisi lain, investor dihadapkan pada risiko yang harus ditanggung. *Return* saham terdiri atas *capital gain (loss)* dan *dividen*, yang mana *capital gain (loss)* adalah selisih antara harga beli dan harga jual, sedangkan *dividen* adalah pendapatan/ aliran kas yang diterima investor secara periodik. *Return* dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*), *return* realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, sedangkan *return* ekspektasi

merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami pergerakan yang fluktuatif, pergerakan harga saham yang naik turun bisa mendatangkan keuntungan dan kerugian. Faktor yang memicu pergerakan harga saham yang naik turun bisa berasal dari faktor makro, seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan lainnya. Faktor makro tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pasar modal secara keseluruhan, sedangkan faktor mikro berkaitan dengan efek kinerja perusahaan, disamping itu, perubahan harga yang terbentuk sangat ditentukan oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) investor, investor kemungkinan melakukan aksi beli jika pergerakan harga saham turun, dan akan melepas saham jika harga naik untuk mendapatkan keuntungan.

Kinerja perusahaan khususnya yang masuk dalam jajaran saham LQ45 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba bersih meningkat jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, berikut adalah beberapa emiten yang masuk dalam kategori LQ45 yang mengalami peningkatan laba bersih hingga semester-I 2011 yang terdiri dari beberapa sektor, dikutip dari (okezone.co.id) 1 agustus 2011.

PT Astra Internasional Tbk (ASII) yang mengalami peningkatan laba bersih sebesar 33 persen di semester-I 2011 sebesar Rp8,59 triliun dibandingkan laba bersih pada periode yang sama pada tahun lalu sebesar

Rp6,44 triliun. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yang mengalami peningkatan laba bersih hingga semester-I 2011 sebesar 16,9 persen dari Rp1,769 triliun menjadi Rp2,068 triliun. PT Bukit Asam Tbk (PTBA), mencatatkan perolehan laba bersih sebesar Rp1,612 triliun yang meningkat sebesar 78,96 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yaitu sebesar Rp901,069 miliar. PT United Tractors Tbk (UNTR), meraup laba bersih di semester-I 2011 sebesar Rp2,538 triliun dari Rp1,899 triliun yang peningkatannya sebesar 34,35 persen. PT Bakrie Development Tbk (ELTY) yang laba bersihnya melonjak sebanyak 100 persen hingga semester-I 2011 dari Rp63 miliar menjadi Rp126,1 miliar. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) yang laba bersihnya meningkat sebesar 56,7 persen hingga semester-I 2011 menjadi Rp6,3 triliun dari sebelumnya sebesar Rp4 triliun. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) meraup laba bersih sebesar Rp4,8 triliun yang mengalami peningkatan sebesar 20,4 persen dibandingkan pada periode yang sama ditahun lalu. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yang mengalami peningkatan tipis sebesar 5,4 persen dari semula Rp1,6 triliun menjadi Rp1,7 triliun di semester-I 2011 ini. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) juga mengalami peningkatan laba bersih sebesar 35 persen hingga semester-I 2011 ini dengan mencapai Rp298 miliar dari semula Rp221 miliar, disamping itu. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), mengalami penurunan laba bersih di semester-I 2011 ini sebesar 1,5 persen dari semula Rp6,03 triliun menjadi Rp5,9 triliun.

Selain keuntungan yang diharapkan, investor dihadapkan pada risiko, investor tidak tahu seberapa besar hasil yang akan diperoleh dari investasinya. Investor berusaha untuk menghindari kerugian yang akan ditanggung dalam investasinya. Tingkat risiko yang akan ditanggung harus dikompensasikan dengan return, hal ini tergantung preferensi dari seorang investor untuk mengambil risiko terkecil dengan *return* tertentu atau *return* tertinggi pada risiko tertentu. Pertimbangan investor dalam menyikapi risiko menurut Gumanti (2011:16), yaitu adanya investor penghindar risiko (*risk averse*) memilih jenis investasi yang menawarkan kepastian *return* lebih tinggi untuk tingkat risiko tertentu, investor yang bersikap netral terhadap risiko (*risk neutral*) menerima secara wajar keseimbangan antar risiko dan *return*, investor pencari risiko (*risk seeker*) mengambil investasi yang mengandung risiko yang tinggi.

Dari uraian diatas, perhatian besaran risiko dan *return* penting untuk mengidentifikasi saham-saham terhadap keputusan investasi, penelitian ini berhubungan dengan saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

B. Permasalahan

Investasi saham pada pasar modal menjanjikan tingkat keuntungan yang besar, disamping itu investor harus mempertimbangkan faktor risiko, investasi yang dilakukan tidak akan menjamin bahwa modal yang akan dialokasikanya memberikan tingkat keuntungan, bahkan investor akan menanggung kerugian jika memilih saham yang tidak tepat, dengan adanya ketidakpastian hasil yang akan diperoleh menuntut investor untuk melakukan

analisa sebelum memutuskan investasi, salah satu analisa yang digunakan adalah analisa risiko dan *return*, investor melakukan analisa risiko dan *return* saham untuk memilih saham yang digunakan dalam keputusan investasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis telah membuat rumusan permasalahan berkaitan dengan penelitian ini.

1. Apakah analisis risiko dan *return* dilakukan oleh investor terhadap keputusan investasi pada saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana hubungan risiko dan *return* saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia terhadap keputusan investasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah analisis *return* dan risiko dilakukan oleh investor terhadap keputusan investasi pada saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui hubungan *return* dan risiko terhadap keputusan investasi saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam keputusan investasi.
2. Sebagai sumber untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam investasi di pasar modal.
3. Bagi mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dalam rangka pemahaman teori untuk penelitian lebih lanjut.